

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu hal yang mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan. Dalam suatu pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kreativitas siswa, pendidikan karakter dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik.

Menurut Gagne dkk. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai tujuan belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran secara bahasa berproses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran memiliki beberapa hal sebagai faktor pendukung diantaranya pendidik, peserta didik, media dan penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sendiri merupakan suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi sangatlah penting dan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik yang tidak sama, strategi memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya menurut Konza bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan atas seluruh komponen materi Pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membentuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jadi, tidak hanya sebatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga peraturan, materi atau paket program yang akan diampaikan kepada peserta didik.¹

Menciptakan pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di tiap-tiap sekolah, sekolah seharusnya mampu menyesuaikan dan bersifat terbuka terhadap perubahan yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di era revolusi industri hingga saat ini penerapan model, metode, dan media pembelajaran sudah mulai banyak berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih dan praktis. Adanya sikap terbuka terhadap perubahan zaman diharapkan pelaksanaan pendidikan akan lebih mudah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

Dengan dukungan oleh adanya kurikulum dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dan

¹ Halid Hanafi dan Muzzakir, "*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)hal.27-28.

penyesuaian terhadap masalah yang muncul. Seperti yang telah kita ketahui bersama seluruh dunia sedang dihadapkan masalah global yang menyerang hampir seluruh Negara didunia, mengganggu aktivitas manusia dan hampir setiap sector kehidupan merasakan dampak secara tiba-tiba yaitu merebaknya wabah penyakit menular yang disebabkan virus covid-19.²

Mengingat situasi saat ini dunia mengalami perubahan yang drastis dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa wabah virus atau pandemi, Pandemi ini dimulai menyebar sejak Desember tahun 2019 dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah yang menyerang ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau yang disingkat dengan “*covid-19*”. Sejak Maret 2020, WHO menetapkan wabah mencengkam ini sebagai pandemi global. Penulaan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah bahkan virus ini dapat bermutasi dengan membentuk varian virus baru yang semakin membahayakan bagi manusia. Hal ini berarti juga mempersemet ranah gerak manusia dalam segala sektor termasuk dalam pendidikan.

Kisah wabah ini memiliki kisaran yang berbeda per setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang ditetapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebabnya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintahan Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan

² Luh Devi Herliandry, dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>, diakses pada 26 Februari 2022

meberlakukan sosial distancing, Physical distancing hingga pemberlakuan PSBB dan PPKM ada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus covid-19 yang berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, Khususnya pendidikan di Indonesia.³

Wabah covid-19 mendesak pengujian Pendidikan jarak jauh hampir ang belum pernah dilaksanakan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni, peserta didik, hingga wali murid, mengingat ada masa ini lokasi,waktu serta jarak menjadi masalah utama ada masa ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung.⁴ Hal ini memberikan tantangan keada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu Model Pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan model campuran pada awalnya model campuran (*Blended learning*) muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring merupakan siste belajara jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan jaringan internet untuk

³ Luh Devi Herliandry, dkk., *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>, diakses pada 26 Februari 2022

⁴ Milya Sari dan Asmendri, *Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2,

saling menghubungkan antara kedua tanpa harus berkumpul ditempat yang sama.⁵ Untuk bisa mengontrol dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, guru harus memaksimalkan pelajaran dengan menggunakan model, metode dan media yang sesuai dengan kondisi saat ini . pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tergolong baru digunakan secara penuh di Indonesia . Hal ini menyebabkan beberapa pelaksanaan pendidikan membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap model pembelajaran baru.

Pemerintah mengupayakan kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan walaupun dilakukan secara daring, Khusus di bidang pendidikan kemendikbud juga memberikan kebijakan bahwa selama pembelajaran daring tidak wajib untuk memenuhi pelajaran penuh sesuai kurikulum dan memaksimalkan dengan media yang ada, bahkan kemendikbud juga mengeluarkan kurikulum darurat sebagai acuan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi.⁶ selain itu upaya lain untuk mendukung keberhasilan pendidikan juga dilakukan dengan program melalui stasiun televisi nasional republic Indonesia, pemberian kuota belajar secara gratis dan meniadakan ujian Nasional (UN), upaya peningkatan kualitas sudah dilaksanakan baik secara konvensional maupun inovatif oleh pemerintah, namun hal itu juga perlu adanya dukungan dari pelaksana pendidikan dan masyarakat agar apa yang direncanakan dapat berjalan beriringan dan seimbang yang kemudian akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan

⁵ Rimba Hamid.Dkk”*Online Learning and its problem in the COVID-19 emergency period*”. Jurnal Prima edukasia8(10 hlm.86

⁶ Kemendikbud.*Penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemic covid-19* (<https://bersamahadapicorona.go.id>)

bersama. Peran orang tua dalam melaksanakan pembelajaran juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan belajar siswa dirumah.

Setelah penyebaran virus corona mulai pemerintah memberlakukan kebijakan baru yang disebut era *New normal* istilah ini digunakan untuk memulai kehidupan baru ditengah pandemic dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dan menghindari krumunan, Pandemi *covid-19* memang belum berakhir namun kehidupan juga harus terus berjalan tidak bisa dijalani didalam rumah selamanya.

Pertumbuhan ekonomi Negara juga terus berjalan begitu juga sector kehidupan lainnya termasuk bidang pendidikan. Diawal era *new normal*, kemendikbud dan kemenag masih belum membuat keputusan mengenai perizinan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran konvensional disekolah namun beberapa sekolah menggunakan model mulai model pembelajaran daring dan beberapa lainnya mulai menerapkan pembelajaran Blended Learning, yaitu perpaduan antara pembelajaran daring (*Online*) dan pembelajaran tatap muka (*Luring*). Setelah hampir satu tahun pandemi covid-19 akhirnya vaksin corona ditemukan yang resmi dan diedarkan di Indonesia pada awal januari 2021, pemerintah terus menghimbau masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi agar pandemic segera berakhir dan menjalani kehidupan normal seperti sebelumnya.

Kemendikbud akhirnya mengeluarkan edaran resmi terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan salah satu syaratnya adalah tenaga pendidikan dan siswa siswi usia 12 tahun

keatas harus sudah melakukan vaksin.⁷ PTMT berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti sebelumnya , terdapat syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi . hal ini membuat beberapa sekolah perlu mengkomunikasikan dengan pembelajaran daring atau Model Pembelajaran campuran (*Blended learning*).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di beberapa sekolah salah satunya di MI Nurul Huda Cakul kecamatan dongko Kabupaten Trenggalek. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian. Sekolah ini menerapkan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) selama kurang lebih satu tahun terskhir sejak bulan juni sebagai alternative untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif di masa pandemi covid-19 siswa di MI Nurul Huda Cakul harus tetap menjalankan kewajiban belajar melalui pembelajaran daring (*Online*), namun sayangnya pembelajaran daring yang telah dilaksanakan kurang efektif karena adanya kendala-kendala yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap perubahan model, metode dan juga yang media masih terbatas bagi sebebagian siswa banyak yang belum menguasai teknologi . Maka dari itu MI Nurul Huda Cakul mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) sebagai salah satu solusi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

⁷ Direktorat Sekolah dasar.” *Pedoman pembelajaran tatap muka terbatas*
“(http://ditspd.kemendikbud.go.id

Dalam penelitian ini , peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada bagaimana penerapan model pembelajaran Blended Learning pada siswa MI Nurul Huda Cakul, karena siswa MI Nurul Huda Cakul memiliki karakteristik keingin tahuan dan ingin belajar, dan juga mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian mengenai penerapan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*).

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka penulis memandang adanya amsalah yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut , dalam hal ini agar pelaksanaan penelitian ini lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis mengajukan beberpa rumusan masalah sebgai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek ?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Segi Teoritis.

Secara Teoritis, dalam Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Penerapan Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek Menambah keustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian penerapan Penerapan Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek Memperoleh Teori Praktis Yaitu :

1. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mencari pengalaman dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian serat menambah wawasan mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) dalam proses pembelajaran siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru pada siswa tentang bagaimana belajar dengan model pembelajaran campuran *blended learning* serta mendorong siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*)

3. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan baru dan sebagai pertimbangan dalam memilih metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Blended learning*. dan juga menambah pengalaman guru dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis model *Blended Learning*.

4. Bagi sekolah

- a) Dapat digunakan sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran Blended Learning agar dapat diterapkan dengan baik.
- b) Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah membuat pengembangan inovasi baru yang mendukung penerapan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) dan mengatasi faktor penghambatnya.

5. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu dibidang pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran campuran (Blended Learning) yang diterapkan pada siswa di SD/MI.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a) Penerapan

Menurut Munir Yusuf dalam Sri Endang dan Hestina Febrianty mengemukakan Penerapan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh sebagai suatu proses penerapan ide,

konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.⁸ Pengertian Penerapan menurut J.S Badudu dan sutan Mohammad zain, penerapan adalah hal,acara atau hasil. Adapun menurut lukman Ali adalah praktek atau mempraktekkan, memasang, berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara baik individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹

b) Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, karena Model Pembelajaran yang mencangkup tujuan pembelajaran sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduaan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual.

⁸ Sri Endang & hestina Febrianty. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2* (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Umsu)

⁹ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya.¹⁰

Blended learning dirancang untuk mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan model e-learning atau pembelajaran tanpa tatap muka. Pengertian Blended Learning sangat bervariasi. Menurut Thorne dalam Dyah Puspitarini Blended learning memberikan kesempatan untuk menyatukan inovasi dan kemajuan teknologi yang ditawarkan dalam pembelajaran online dengan adanya interaksi dan partisipasi yang terdapat dalam pembelajaran tradisional.¹¹ Model pembelajaran Blended Learning menjadikan siswa lebih fleksibel dalam belajar, karena materi pembelajaran yang telah diampikan guru dapat tersimpan dalam format e-learning sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Model pembelajaran ini juga memperkaya kualitas siswa dengan melibatkan siswa dengan berperan aktif pada saat proses pembelajaran.¹²

c) MI Nurul Huda Cakul

Sekolah atau madrasah yang dimaksud penulis adalah salah satu, madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Dongko kabupaten Trenggalek, adapun maksud dari tujuan judul Penelitian di atas adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran campuran (*Blended Learning*).

¹⁰ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019) hal. 68.

¹¹ Dyah Puspitarini. *Blended Learning sebagai model pembelajaran abad 21*. Jurnal karya ilmiah Guru. Yogyakarta. Vol.7 No.1 Januari 2022. Hal 4

¹² *Ibid hal. 5*

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Penerapan Model Pembelajaran campuran adalah sebuah realita yang sedang terjadi dan dalam kondisi di suatu lokasi mengenai cara guru dalam mengelola kelas, yaitu kemampuan seorang guru memainkan kreaativitasnya didalam kelas untuk membentukk sebuah kelas yang kondusif melalui strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Yang kemudian di teliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara seseuai dengan prosedurnya.

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

bagian awal penulisan skripsi, memuat hal-hal bersifat foemalitas, berisi tentang (a) halaman judul (b) halaman pengajuan (c) halaman persetujuan (d) daftar isi

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian Utama skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang terdiri sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi tentang a) Konteks Penelitian (b) focus penelitian (c) tujuan penelitian (d) Manfaat Penelitian (e) Batasan Masalah (f) sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang ditunjuk dan dirujuk atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III memuat secara rinci metode yang digunakan oleh peneliti yaitu a) rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan, b) kehadiran peneliti c) lokasi penelitian d) sumber data e) teknik pengumpulan data g) Pengecekan Keabsahan data h) Tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan peneliti dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V PEMBAHASAN

BAB V pembahasan pada bab ini diuraikan mengenai paparan data yang disajikan dengan topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan, paparan data tersebut didapat dari observasi, hasil wawancara, dan deskripsi penjelasan lainnya yang diperoleh peneliti dengan menggunakan prosedur pengumpulan data.

BAB VI PENUTUP

Pada BAB VI Penutup : pada bab ini yaitu kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari : (a) Daftar rujukan (b) Lampiran-Lampiran dan (c) Daftar Riwayat Hidup.